

Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Kesadaran Hak- Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Payakumbuh

¹Desi Asmaret, ²Syaflin Halim, ³Rezi Prima, ⁴Yuliza Angraini, ⁵Selsa Alvira, ⁶Irfianda

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: desiasmaret7@gmail.com

Abstract: *The children of the 'Aisyiyah Payakumbuh Orphanage, in their teens, have never been equipped with knowledge about women's reproductive rights. Therefore, it is necessary to be given knowledge about the independence of reproductive rights to break the chain of stunting. This service aims to build awareness and empower orphanage children through the process of increasing awareness of reproductive rights that bring change (transformative) that is independent in maintaining their reproductive health in making the right decisions that are free from discrimination, coercion and violence. In particular, this PKM received a DRTPM grant from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology in the field of Community Empowerment in order to realize the Sustainable Development Goals (SDGs), namely a healthy and prosperous life by building partnerships. This service uses socialization, training and continuous cooperation methods to produce outputs in the form of articles in sinta indexed journals, recognition of student credits, publications in electronic mass media, uploading videos of activities on the university's youtube and PKM posters in HaKi kan as well as Cooperation and MoA agreements with the Family Law Study Program and the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah West Sumatra for sustainable programs.*

Key Words: *Stunting, Reproductive Rights, 'Aisyiyah Payakumbuh Orphanage and SDGs*

Abstrak: Anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh yang menginjak usia remaja belum pernah dibekali pengetahuan tentang hak-hak reproduksi perempuan. Oleh karena itu, perlu diberikan pengetahuan tentang kemandirian hak reproduksi untuk memutus mata rantai stunting. Pengabdian ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemberdayaan anak-anak panti asuhan melalui proses peningkatan kesadaran akan hak-hak reproduksi yang membawa perubahan (transformatif) yang mandiri dalam menjaga kesehatan reproduksinya dalam mengambil keputusan yang tepat dan bebas dari diskriminasi, paksaan dan kekerasan. Secara khusus, PKM ini mendapat hibah DRTPM dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi bidang Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu hidup sehat dan sejahtera dengan membangun kemitraan. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan sehingga menghasilkan luaran berupa artikel di jurnal terindeks sinta, pengakuan kredit mahasiswa, publikasi di media massa elektronik, upload video kegiatan di youtube universitas dan poster PKM di HaKi kan juga. sebagai perjanjian Kerja Sama dan MoA dengan Program Studi Hukum Keluarga dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk program berkelanjutan.

Kata Kunci : Stunting, Hak Reproduksi, Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh dan SDGs

Pendahuluan

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri atas anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh yang beralamat di Jln. Hj. Fatimah Djalil nomor 103, kelurahan Padang Tiakar, Kec. Payakumbuh Timur, berjumlah 50 orang, berusia remaja atau usia pra nikah (Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Kota Payakumbuh, 2023; Wikipedia, 2024) dan belum memahami tentang hak-hak reproduksi perempuan sebagai hak asaasi manusia yang dan belum memahami tentang hak-hak reproduksi perempuan sebagai hak asaasi manusia yang diakui di dalam Undang-Undang (Di Indonesia, Kesehatan reproduksi menjadi bagian tak terpisahkan dari jaminan ha katas kesehatan negara yang terdapat dalam UU 39/1999 tentang hak asasi manusi, UU 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, serta UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak (Mujiatun & Mavianti, 2020; Nabila & Desmawati, 2022).

Berdasarkan observasi tim PKM, anak-anak Panti 'Aisyiyah Payakumbuh belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting dan hak-hak reproduksi, hal ini disebabkan karena penataan jadwal panti yang masih bersifat rutinitas dan belum disentuh oleh pengetahuan tentang hak-hak reproduksi dalam rangka memutus mata rantai stunting



baik dari pemerintah maupun dari pihak panti dan majelis kesejahteraan sosial Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Payakumbuh yang mengelola panti asuhan tersebut. Oleh sebab itu anak-anak panti sebagai subjek dan objek dalam membantu pemerintah mencegah stunting. Diharapkan PKM ini mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan prioritas di Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh ini dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan advokasi hak-hak reproduksi anak-anak perempuan usia pra nikah dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan kemandirian kesehatan dan kesadaran tentang hak-hak reproduksi perempuan usia Pra Nikah.
2. Menumbuhkan kesadaran hak-hak reproduksi perempuan dengan melahirkan program berkelanjutan untuk memutus mata rantai stunting dari hulu yaitu jauh sebelum anak panti memasuki jenjang perkawinan.

Di Indonesia, kesehatan reproduksi menjadi bagian tak terpisahkan dari jaminan hak atas kesehatan negara. Walaupun ia merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan sebagaimana diatur dalam Pasal 48 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Namun, pengaturannya masih belum tersusun dalam peraturan perundang-undangan secara sendiri dan produk hukum (Maiti, 1981; Sina, 2020).

Hak-hak reproduksi ini terdiri atas: Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan Bersama reproduksi. Hak dilindungi dan kematian karena kehamilan. Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kehamilan. bersama kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari pelecehan, perkosaan, kekerasan, penyiksaan seksual. Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi. Bersama pelayanan dan kehidupan reproduksinya. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam berkeluarga dan kehidupan serta reproduksi. Kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan reproduksi (Castle et al., 2020; Nurfatimah, 2023).

Metode Penelitian

Metode pengabdian menggunakan metode: (1). Sosialisasi hak-hak reproduksi perempuan untuk mencegah stunting, (2). Pendampingan teman sebaya dan pemanfaatan media digital untuk memantau kondisi kesehatan, (3). Pelatihan kemandirian kesehatan dan kesadaran hak-hak reproduksi perempuan, (4). Pendampingan dan kerja sama untuk penyusunan program dan kegiatan berkelanjutan. Adapun tahapan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan, yaitu melakukan survey awal dan diskusi persiapan, mengolah data dan fakta yang ditemukan di lokasi serta pemetaan masalah untuk menentukan fokus pengabdian, merumuskan judul dan proposal PKM.

Tahap II: Pelaksanaan, yaitu melakukan kegiatan : a) Sosialisasi tentang kemandirian kesehatan dan advokasi teman sebaya dan pemanfaatan media digital untuk memantau kondisi kesehatan, b) Pelatihan kemandirian kesehatan dan kesadaran hak-hak reproduksi perempuan, c) Pendampingan untuk penyusunan Program dan kegiatan berkelanjutan untuk pencegahan stunting melalui peningkatan kesadaran hak-hak reproduksi perempuan usia pra nikah di panti asuhan 'Aisyiyah kota Payakumbuh.

Tahap III: Evaluasi. Yaitu, melakukan perencanaan evaluasi , mengumpulkan data, menganalisis, melakukan penilaian dampak, Menyusun laporan hasil, memberikan rekomendasi untuk tindak lanjut pengabdian, serta merefleksikan untuk menemukan umpan balik dari peserta PKM.

Tahap IV: Pelaporan dan Luaran PKM, yaitu kegiatan membuat loog book, menyusun laporan kemajuan dan menyelesaikan luaran PKM.

Tahap V: Keberlanjutan PKM, yaitu menyusun laporan dan presentasi hasil yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan dan menyampaikan hasil tersebut kepada LPPM dan mitra, membuat MOA dan PKS serta jadwal panti untuk keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan peserta yang berjumlah sekitar 50 orang peserta ini merupakan peserta yang hadir dari awal kegiatan hingga akhir, dengan keikutsertaan peserta diharapkan peserta PKM ini menjadi perwakilan untuk agen pembaharu bagi rekan-rekan sebaya mereka di sekolah masing-masing yang rata-rata berada pada usia remaja, level SMP dan SMA sederajat yang tersebar di beberapa sekolah yang ada di payakumbuh, pada pelaksanaan awal sebelum kegiatan dilakukan kami melaksanakan survey awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang stunting hal-hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting seperti masalah kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual dan hak-hak reproduksi itu sendiri, dan pada survei awal tim mendapatkan hasil bahwa 75 % peserta kegiatan memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan Hari Pertama Kegiatan
 - a. Proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi

Pembahasan mengenai proses, fungsi dan alat reproduksi merupakan materi awal yang disajikan kepada para siswa panti untuk menumbuhkan pengetahuan tentang apa saja alat-alat reproduksi serta bagaimana menjaga kebersihan alat reproduksi tersebut sehingga siswa diharapkan mampu mengetahui, memahami mengerti cara melindungi kesehatan reproduksi yang akan berdampak untuk pencegahan penyakit-penyakit reproduksi yang menjadi penyebab terjadinya stunting pada generasi yang dilahirkan.

- b. Penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya serta dampaknya pada kondisi Kesehatan reproduksi

Materi ini merupakan meteri kedua yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa panti apa saja jenis penyakit menular seksual, bentuk, ciri dan gejala yang muncul terutama penyakit HIV-AIDS dan penyakit-penyakit menular seksual lainnya , sehingga dengan pengetahuan ini siswa mengetahui apa saja jenis penyakit menular seksual tersebut dan dampaknya jika tertular.



Foto: Nara sumber Yuliza Anggraini, S.Keb., M.Keb

Menyajikan materi: 1. Proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi, 2. Penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya serta dampaknya pada kondisi kesehatan organ reproduksi.

c. Hak-hak Reproduksi Anak Usia Pra Nikah

Penjelasan awal tentang hak yang dimiliki siswa tentang keputusan akan dirinya dalam hal reproduksi, memberikan keyakinan kepada siswa bahwa hanya dirinya yang bisa menjadi penjaga bagi dirinya sendiri, siswa memiliki hak untuk menolak dan mengatakan tidak atas tindakan orang lain yang mengancam reproduksinya, seperti pernikahan dibawah umur, hak untuk tidak hamil dalam kondisi tertentu, hak untuk mendapatkan informasi pendidikan kesehatan, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, hak berfikir kritis, hak ilmu pengetahuan, hak untuk menentukan jumlah dan jarak anak, hak bebas diskriminasi, hak untuk kerahasiaan pribadi dan lain sebagainya.

d. Kekerasan Seksual dan Bahayanya

Materi ini mengajarkan siswa tentang pengetahuan apa itu kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, bagaimana cara terhindar dari kekerasan seksual, cara bertindak saat terjadi kekerasan seksual, sampai kepada kolom pengaduan yang dapat dihubungi.



Foto: Nara sumber Rezi Prima, S.Kep., M.Kep.

Menyajikan materi: 1. Hak-hak reproduksi anak usia pra nikah, 2. Kekerasan Seksual dan bahayanya.

2. Pelaksanaan Hari ke Dua kegiatan

a. Advokasi Teman Sebaya dan Role Playing Advokasi Teman Sebaya

Tim PKM membentuk sebuah kegiatan untuk melatih komunikasi siswa untuk menjadi agen percontohan sebagai seorang remaja yang bisa menjadi transfer ilmu bagi rekan-rekan seusianya dalam peningkatan hak-hak reproduksinya.

b. Pengaruh Media Sosial Terhadap Aktivitas Seksual dan Kebermanfaatannya untuk Advokasi Hak-Hak Reproduksi Perempuan

Materi ini memberikan edukasi tentang bahaya efek negatif media sosial jika di akses dengan tidak bertanggung jawab dan bagaimana menjadi remaja yang pandai menjaga asupan media sosial.



Foto: Nara sumber: Dr. Desi Asmaret, M.Ag.

Menyajikan materi: 1. Advokasi teman sebaya Role Playing advokasi teman sebaya, 2. Pengaruh media sosial terhadap aktivitas seksual dan kebermanfaatannya untuk advokasi hak-hak reproduksi Perempuan, 3. Pemanfaatan media digital untuk memantau kondisi kesehatan reproduksi (Pengenalan Aplikasi sehat dari Kemenkes).

c. Kemampuan berkomunikasi, membentuk kepercayaan diri

Kegiatan ini kami lakukan dengan membuat sebuah pelatihan cara berkomunikasi yang dilakukan dengan kepercayaan diri untuk dapat menyuarakan hak-hak reproduksi siswa sehingga dengan tujuan untuk menghindari perilaku beresiko dan melakukan kampanye digital untuk pencegahan stunting.



Foto: Nara sumber Dr. Syaflin Halim, M.A

Menyajikan materi: Kemampuan berkomunikasi, membentuk kepercayaan diri dengan tujuan untuk menghindari perilaku beresiko dan melakukan kampanye digital untuk pencegahan

d. Pemanfaatan media digital untuk memantau kondisi kesehatan reproduksi (Pengenalan Aplikasi sehat dari Kemenkes).

Tim PKM memperkenalkan aplikasi –aplikasi dari pemerintah yang dapat di akses untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan juga hak-hak reproduksi, karna siswa di berikan akses internet di panti aisyiah hal ini akan sangat membantu siswa untuk dapat mengakses aplikasi aplikasi kesehatan gratis dari pemerintah.

e. Penyusunan Program dan kegiatan Panti dalam pencegahan stunting dan kesadaran hak-hak reproduksi perempuan

Setelah beberapa rangkaian materi pembelajaran unuk pencegahan stunting dengan peningkatan hak-hak reproduksi pada usia pra nikah, maka tim PKM bersama pengurus dan siswa panti sama-sama membuat sebuah program kegiatan yang mengisi kegiatan harian rutin

dari panti yaitu menambahkan kegiatan “sharing session” yaitu sebuah moment berbagi transfer pengetahuan sesama penghuni panti dan juga diskusi ringan menyampaikan isi hati sehingga melatih ke kuatan komunikasi bagi siswa yang akan menimbulkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan kemampuan dalam peningkatan hak-haknya.

Dari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari, materi dilakukan dengan cukup ringan yang pada sesi sesinya di buat menarik dengan adanya ice breaking sehingga tidak membuat bosan bagi siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut, untuk setiap role play dan pembahasan tentang praktek komunikasi betul-betul siswa diajak bersemangat untuk mencobakan materi yang mereka sudah dapatkan, hal ini nampak memunculkan semangat dan kepercayaan diri siswa untuk menyuarakan hak-hak mereka.

Tahap Akhir Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Payakumbuh dalam pelaksanaan program pelatihan pencegahan stunting dengan peningkatan kesadaran hak-hak reproduksi pada usia pra nikah yang telah dilakukan 2 kali selama rentang bulan September 2024 pada 50 orang peserta yang akan dijadikan sebagai agen pembaharu bagi remaja seusianya sehingga dapat menjadi pencegahan hulu-ke hilir untuk pencegahan stunting, pada data yang kami ambil sebelum kegiatan PKM dilakukan, didapatkan hasil bahwa sekitar 70% siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pemahaman pencegahan stunting dengan peningkatan hak-hak reproduksi usia pra menikah, namun setelah dilakukan beberapa rangkaian kegiatan dengan memberikan materi dan pelatihan berupa roleplay bagi siswa maka kami setelah itu juga kembali melakukan post test setelah kegiatan dengan hasil yang luar biasa signifikan terhadap kenaikan pengetahuan siswa yaitu terdapat hanya 10 % saja siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 90 % lainnya memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan stunting melalui peningkatan hak-hak reproduksi usia pra nikah.

Analisa yang kami lakukan dan dikaitkan dengan Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hak-hak reproduksi sangat bermanfaat bagi siswa, dan ada beberapa alasan mengapa ini jadi sangat berpengaruh saat kami melaksanakan kegiatan PKM.

1. Peningkatan Kesadaran: Pelatihan ini membantu siswa memahami hak-hak mereka terkait kesehatan reproduksi, sehingga mereka lebih sadar akan pilihan dan tanggung jawab yang mereka miliki.
2. Pencegahan Masalah Kesehatan: Dengan pengetahuan yang tepat, siswa dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka dari masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak direncanakan.
3. Pengurangan Stigma: Diskusi terbuka tentang hak-hak reproduksi dapat membantu mengurangi stigma yang sering menyertai isu-isu terkait, memungkinkan siswa untuk lebih nyaman membicarakan topik ini.
4. Pengembangan Keterampilan Pengambilan Keputusan: Siswa yang teredukasi mengenai hak-hak reproduksi lebih mampu membuat keputusan yang informatif dan

- bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.
5. Empowerment: Pelatihan ini memberdayakan siswa untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan orang lain, menciptakan generasi yang lebih peka dan peduli terhadap isu-isu sosial.
 6. Dukungan untuk Pendidikan Seksual yang Komprehensif: Pengetahuan tentang hak-hak reproduksi adalah bagian penting dari pendidikan seksual yang komprehensif, yang membantu siswa memahami berbagai aspek kesehatan seksual dan hubungan yang sehat.
 7. Persiapan untuk Masa Depan: Dengan pengetahuan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan terkait hubungan dan kesehatan reproduksi, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dan sadar.

Setelah dua kali kegiatan yang kami laksanakan dari pagi hingga sore, kami mengakhiri kegiatan dengan melaksanakan penandatanganan kerjasama dengan pihak panti untuk pelaksanaan kegiatan untuk mengawal program yang telah kami laksanakan bersama panti tersebut, sehingga tidak akan menjadi program yang akan hilang begitu saja, namun tetap mengakar dan selalu dapat dipantau pelaksanaannya kedepan.

Sementara itu, media digital yang diperkenalkan kepada anak-anak panti meliputi beberapa aplikasi kesehatan, platform media sosial, situs web, dan telemedicine. Dalam kegiatan ini, anak-anak panti diminta untuk mendownload dan mensimulasikanlah per kelompok penggunaan media digital untuk memantau kesehatan reproduksi:

1. Aplikasi pelacak siklus menstruasi: membantu wanita melacak siklus menstruasi, ovulasi, dan tingkat kesuburan.
https://youtu.be/b4WGYaU_C0A?si=Cq74zrj8xccKshWD.
 - a. (Aplikasi kehamilan: memberikan informasi perkembangan janin, saran kesehatan, dan pemantauan kondisi kehamilan).
 (https://youtu.be/AdOqpb21Ibw?si=1pR9x68yqcr54FeO).
 - b. Telemedicine: memungkinkan konsultasi kesehatan dengan dokter secara online terkait masalah kesehatan reproduksi.
<https://youtu.be/gbDaAv5XJmQ?si=Ii2r44fhGqFanFV6>
 Contoh SehatQ: https://youtu.be/nv216AXrePY?si=eV8GGgtG8_nylltW



Gambar 2. Sosialisasi, Pelatihan Penyusunan Konten Advokasi dan Pendampingan teman

sebaya

Hasil Yang Dicapai

Berdasarkan hasil Analisa ini univariat menggunakan Hasil Ukur Rerata untuk menetapkan kategori hasil analisa: dimana KURANG BAIK jika nilai < 7 dan dikatakan BAIK, Jika nilai > 7 , sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mitra Usia Pra Nikah Sebelum dilakukan PKM Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh 2024

No	Kualitas	frekuensi	(%)
1.	Kurang Baik	35	70%
2.	Baik	15	30%
	Total	50	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden 50 orang yang merupakan peserta dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh dimana Sebelum dilakukan Kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh lebih dari separoh memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 35 orang atau 70 % dan sekitar 15 orang saja atau 30% yang memiliki pengetahuan baik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mitra Usia Pra Nikah Sesudah dilakukan PKM Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh 2024

No	Kualitas	frekuensi	(%)
1.	Kurang Baik	5	10%
2.	Baik	45	90%
	Total	50	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari keseluruhan responden 50 orang yang merupakan peserta dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di panti asuhan aisyiyah payakumbuh dimana Sesudah dilakukan Kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh hanya sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 5 orang atau 10 % dan sekitar 45 orang atau 90 % memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil Analisa kuisioner kepuasan mitra terhadap pelaksanaan PKM Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Kesadaran Hak-hak Reproduksi perempuan Usia Pra nikah di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Payakumbuh 2024, Penilaian menggunakan skala likert dengan 5 kategori, yaitu:

- 1 : Sangat Tidak Puas
- 2 : Tidak Puas
- 3 : Cukup
- 4 : Puas
- 5 : Sangat Puas

Hasil ukur di masukkan dalam dua kategori yaitu tidak puas jika interval nilai 0-12, Jika puas nilai 13-25. Sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Mitra PKM terhadap pelaksanaan Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh 2024

No	Tingkat Kepuasan	frekuensi	%
1	Tidak Puas	0	0%
2	Puas	50	100%
	Total	50	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari keseluruhan responden 50 orang yang merupakan peserta dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Payakumbuh dimana Sesudah dilakukan Kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Reproduksi Perempuan Usia Pra Nikah di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kota Payakumbuh didapatkan hasil keseluruhan peserta (tabel A.3) 100% merasa puas terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Rencana Tahapan Selanjutnya

Tindak lanjut PKM ini adalah memberikan pendampingan berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan PKM berikutnya yang menumbuhkan semangat melek literasi offline dan on line, penggunaan teknologi digital untuk mengatasi keluhan Kesehatan reproduksi, menumbuhkan rasa peduli teman sebaya dalam memberikan edukasi dan advokasi mandiri hak-hak reproduksi, Komitmen ini telah ditandai dengan terwujudnya Memorandum of Agreement (MoA) dengan Fakultas Agama Islam dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Program Studi Hukum Keluarga Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kesimpulan

Hak-hak reproduksi adalah hak asasi manusia yang dilindungi. Oleh sebab itu seorang anak baik laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban untuk menimba ilmu pengetahuan terkait hak-hak reproduksi sebagai upaya pencegahan stunting dari hulu. Setiap laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk menentukan keputusan dengan bebas dan bertanggung jawab mengenai beberapa hal.

Referensi

Castle, S., Ortiz, E., & Setel, P. (2020). Demand-side factors related to the registration of births, marriages, and deaths: A literature review. *CRVS Working Paper Series, Issue 2*.

- Maiti, B. (1981). Pengaturan Hak-Hak Perempuan dalam Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU KKG) di Indonesia. *Journal Chem Inf Model*, 53(9), 1689–1699.
- Mujiatun, S., & Mavianti, M. (2020). Penguatan Gerakan ‘Aisyiyah Untuk Pencerahan Perempuan Berkemajuan Melalui Praksis Gerakan Al-Ma’un Pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86–100.
- Nabila, A., & Desmawati, Y. (2022). Pembaruan Hukum Perlindungan Hak Atas Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(1), 14–38.
- Nurfatihah, S. A. (2023). *Mengenal 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan Beserta Penjelasannya*. Kompas.Com.
<https://lestari.kompas.com/read/2023/05/02/080000486/mengenal-17-tujuan-sdgs-embangunanberkelanjutan-beserta-penjasannya?page=all>
- Panti Asuhan ‘Aisyiyah Daerah Kota Payakumbuh (2023).
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254.
- Wikipedia. (2024). *Kota Payakumbuh*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Payakumbuh.